

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis laporan keuangan yang telah dilakukan penulis pada bab IV dalam menilai kinerja perusahaan PT.Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur selama tiga tahun yaitu pada tahun 2013-2015, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. PT.Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur adalah salah satu perusahaan milik negara (BUMN) yang bergerak dibidang pelayaran dan kelautan. Sebagai salah satu perusahaan milik negara, PT.Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur sangat berperan dalam pembangunan dan kemajuan perekonomian negara.
2. Struktur organisasi pada PT.Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur sangat terlihat jelas, terlihat dari perkembangan aktivitasnya yang dikelola dengan adanya pembagian tugas dan wewenang yang teratur.
3. Analisis Laporan Keuangan yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan pada PT.Pelabuhan menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas.
4. Rasio likuiditas pada PT.Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur mengalami fluktuasi, dimana *Current Ratio* yang paling tinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 0,63% dan paling terendah pada tahun 2013 sebesar 0,56% . Pada *Quick Ratio* perolehan yang paling tinggi terjadi di tahun 2014 sebesar 0,62% dan paling terendah pada tahun 2013 sebesar 0,56%.
5. Rasio solvabilitas pada *Total Debt to Total Asset Ratio* mengalami keadaan penurunan dimana tahun 2013 merupakan rasio tertinggi 14,09%, dan pada tahun

2014 turun menjadi 12,19, dan tahun 2015 merupakan rasio terendah 1,93%. Rasio solvabilitas pada *Total Debt to Equity Ratio* mengalami fluktuasi dimana tahun 2015 merupakan rasio tertinggi 23,03% , dan paling rendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 19,51%.

5.2 Saran

Dilihat dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang akan diharapkan dapat berguna untuk PT.Pelabuhan Indonesia II Cabang Teluk Bayur dimasa yang akan datang :

1. Sebaiknya terhadap transaksi yang belum diterbitkan nota tagihannya tidak perlu menunggu sampai nota tagihan diterbitkan dulu baru dilaksanakan pencatatan, melainkan perusahaan sebaiknya mencatat sebagai pendapatan yang masih harus diterima pada pendapatan jasa. Ketika nota tagihan telah diterbitkan maka, dicatat piutang usaha pada pendapatan jasa.
2. Sebaiknya ditingkatkan sumber daya manusia yang ada sehingga keterlambatan dalam pembuatan nota tagihan tidak terjadi lagi karena akan mengakibatkan keterlambatan dalam pengakuan pendapatan.
3. Sebaiknya ditingkatkan pula kerjasama diantara semua karyawan dan loyalitas terhadap pekerjaan, karena keterlambatan pelaksanaan suatu pekerjaan jelas akan merugikan seluruh pihak baik direksi, staff dan karyawan. Kerugian tersebut jelas akan berdampak pada berkurangnya pendapatan perusahaan yang akan mengurangi kesejahteraan mereka.